



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2064>

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Herni Diana Ambara^{a*}, Wiwit Irawati^b

^a Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, hermidiana07@gmail.com, Universitas Pamulang

^b Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, wiwitira@unpam.ac.id, Universitas Pamulang

* Correspondence

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax-deferred assets, tax planning and free cash flow on earnings management. The population in this study are companies in the property & real estate sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method of determining the sample using a purposive sampling method, with several predetermined criteria, there are 8 companies with observations for 5 years, so that the total sample is 40 financial report data. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the eviews 9 program. The results of the regression test in this study prove that deferred tax assets, tax planning and free cash flow simultaneously influence earnings management. Meanwhile, partially free cash flow has a negative effect on earnings management, while deferred tax assets and tax planning have no effect on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Assets; Tax Planning; Free cash flow; Earnings management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 8 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 40 data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan program eviews 9. Hasil dari uji regresi pada penelitian ini membuktikan bahwa aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara persial arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Arus Kas Bebas; Manajemen Laba.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tanggung jawab perusahaan di akhir periode kepada stakeholder adalah membuat laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan tersedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dimana manajemen memiliki kebebasan atas pelaporan keuangan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, laba rugi, posisi daan kinerja perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan secara finansial yang dapat membantu proses pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan dan

kegagalan suatu bisnis perusahaan dalam mencapai tujuannya serta berguna untuk memperkirakan prospek perusahaan dimasa depan (Rahma, 2020). Ketika seorang manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan yang menyebabkan *stakeholder* menerima informasi yang tidak sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya maka saat itulah terjadi manajemen laba (Rahma, 2020; Healy & Wahlen, 1999). Alasan manajer melakukan manajemen biasanya karena untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Pihak internal dan eksternal sebagai pengguna laporan keuangan, dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan (Somodung, 2019). Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki keinginan dan tujuan masing-masing. Hal ini lah yang membuat manajer melakukan manajemen laba karena manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan sedangkan pemegang saham ingin meningkatkan kekayaan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan. Serta meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin namun pemerintah ingin memungut pajak perusahaan sebesar mungkin (Somodung, 2019). Manajemen laba (*earnings management*) merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahma, 2020).

Terdapat kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *property & real estate* yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk. Perusahaan tersebut terbukti melakukan kecurangan akuntansi. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Manipulasi yang dilakukan terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp.732 milyar sehingga mengakibatkan pendapatannya naik. Tindakan ini berdampak luas sehingga menyebabkan merosotnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan (Idris, 2020). Kemudian terdapat PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019. PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar atau setara US\$ 809,85 ribu untuk laporan keuangan periode 2018. Laba tersebut salah satunya diperoleh dari perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dana kerja sama senilai Rp 2,98 triliun atau sekitar US\$ 239,94 juta tersebut masih bersifat piutang, namun sudah diakui Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Kasus ini muncul ke publik ketika adanya penolakan tanda tangan dari dua komisaris PT Garuda Indonesia akibat adanya kejanggalan, seperti pengakuan laba yang tinggi di tahun 2018 bila dibanding tahun 2017 yang mencatat kerugian. Kasus manajemen laba lainnya pada sektor transportasi yaitu PT Kereta Api Indonesia pada tahun 2005. Perusahaan BUMN tersebut memiliki laporan keuangan yang telah diaudit yang mencatat laba sebesar 6,9 miliar. Pada kenyataannya PT KAI mengalami kerugian sebesar 600 miliar. Untuk itu, PT KAI ditetapkan melakukan manipulasi laba (Wijaya & Hendriyeni, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba memberikan hasil yang berbeda dimana Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, *Return on Assets*, Perencanaan Pajak, Leverage dan Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan (Achyani & Lestari, 2019), (Florenzia & Susanty, 2019), (Simajutak, 2022), (Ibrahimi & Gunandi, 2022), (Wulansari, 2019), (Suheri Dkk, 2020), dan (Febrina & Lekok, 2021), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Nabil & Hidayati, 2020), (Vianjaningrum & ratnawati, 2022) dan (Wijaya & Hendriyeni, 2021) hal ini menunjukkan terdapatnya perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan kesenjangan penelitian hasil tersebut mendorong penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan variabel Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus kas Bebas yang sebelumnya diteliti secara terpisah dengan judul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba?; 2) Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?; 3) Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba?; 4) Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Dalam teori agensi (*agency theory*) menunjukkan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Teori ini memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan

mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan (Rahayu & Irawati, 2022). Pemilik atau para pemegang saham mendelegasikan kewenangannya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Pemilik diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka kepada perusahaan. Sedangkan manajemen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keuangan. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham (Nabil & Hidayati, 2020). Maka, dapat diasumsikan bahwa masing-masing pihak baik pemilik perusahaan maupun pihak manajemen memiliki kepentingan dan keinginan-sendiri sehingga membuat mereka berusaha untuk memenuhi hal tersebut.

2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti memilih kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan bagaimana respon manajer tersebut terhadap standar akuntansi yang baru (Simanjutak., 2022). Teori akuntansi positif mengakui ada tiga hubungan keagenan, yaitu *the bonus plant hypothesis* (antara manajemen dengan pemilik), *the debt to equity hypothesis* (antara manajemen dengan kreditor), *the political cost hypothesis* (antara manajemen dan pemerintah) (Simanjutak, 2022).

2.1.3. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang seharusnya (Wijaya & Hendriyeni, 2021). Manajemen laba dilakukan untuk memanipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapat keuntungan tertentu, misalnya menarik minat investor (Florescia & Susanty, 2019). Menurut Healy & Whalen (1999) yang menyatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan kemudian mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyetatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka – angka akuntansi yang dilaporkan tersebut.

2.1.4. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan (*Deffered Tax Assets*) adalah jumlah penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, Sisa kompensasi kerugian yaitu saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang. (Suheri dkk, 2020). Aset pajak tangguhan terjadi karena adanya koreksi positif yang mengakibatkan laba menurut perusahaan atau laba komersial lebih kecil dibandingkan dengan laba menurut fiskal. Sehingga perusahaan membayar pajak periode tertentu lebih besar daripada pembayaran pajak periode mendatang. Karena pembayaran pajak periode mendatang lebih kecil atau lebih hemat berarti laba perusahaan yang dilaporkan akan menjadi lebih besar (Rahma, 2020). Semakin tinggi nilai dari aset pajak tangguhan maka peluang tindakan manajemen laba semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2022), Rahma (2020) dan Ibrahimy & Gunadi (2022) yang mengungkapkan bahwa aset pajak tangguhan yang diprosikan pada penyusutan aset tetap punya keberpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka semakin mengidentifikasi bahwa manajemen sedang menjalankan perlakuan aset pajak tangguhan (Ibrahimy & Gunadi, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.1.5. Perencanaan Pajak

Menurut Nabil dan Hidayati (2020) perencanaan pajak (*Tax planning*) merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal selama hal tersebut tidak melanggar undang-undang. Pada teori akuntansi positif dalam hipotesis *the political cost hypothesis* menjelaskan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba (Achyani &

Lestari, 2019). Upaya yang dilakukan manajer adalah dengan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian Wulansari (2019), Suheri Dkk (2020) dan penelitian Vianjaningrum & Ratnawati (2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.1.6. Arus Kas Bebas

Arus Kas Bebas (*Free cash flow*) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Febriana & Lekok). Konsep free cash flow memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Arus kas bebas berarti menjelaskan jumlah dana yang tersedia untuk kegiatan bisnis setelah menyisihkan untuk investasi dan pendanaan kegiatan (Irawati, 2018). Semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin sehat karena perusahaan mempunyai kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang kreditur dan juga dividen kepada pemegang saham. Adanya arus kas bebas yang tinggi akan mendorong manajer untuk memanfaatkan kas perusahaan yang tersedia. Adanya sifat manusiawi manajer untuk selalu ingin memuaskan keinginannya mendorong manajer untuk memanfaatkan kekayaan perusahaan yang sebenarnya bukan haknya. Sehingga manajer akan melakukan manajemen laba untuk memenuhi keinginannya (Pradipta, 2019).

Berdasarkan penelitian Febrina & Lekok (2021), Florencia & Susanty (2019) Achyani & Lestari (2019) menyatakan bahwa arus kas bebas dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena analisa data yang peneliti lakukan bersifat kuantitatif atau *statistic* dan menggunakan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas terhadap manajemen laba. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 data, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 – 2021; 2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap selama periode tahun 2017 – 2021; 3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang laporannya tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017 – 2021; 4. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan pada variabel yang di butuhkan selama periode tahun 2017 – 2021.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	<p>Langkah 1: $TACit = Nit - CFOit$</p> <p>Langkah 2: $TACit/(TAit-1) = \beta_1(1/(TAit-1)) + \beta_2(\Delta Revit/(TAit-1)) + \beta_3(\Delta PPEit/(TAit-1)) + \epsilon it$</p>	Rasio

		<p>Langkah 3: $NDACit = \beta_1(1/(TAit-1)) + \beta_2((\Delta Revit - \Delta Recit)/(TAit-1)) + \beta_3(\Delta PPEit/(TAit-1)) + \epsilon it$</p> <p>Langkah 4: $DACCit = (TACit/(TAit-1)) - NDACit$</p> <p>Sumber: Simanjutak, (2022)</p>	
2	Aset Pajak Tangguhan (X_1)	$APT = (\Delta \text{ aset pajak tangguhan it}) / (\text{aset pajak tangguhan it})$ <p>Sumber: Ibrahimy & Gunadi, (2022)</p>	Rasio
3	Perencanaan Pajak (X_2)	$TRRit = (\text{Net Income it}) / (\text{Pretax Income (EBIT)it})$ <p>Sumber: Suheri Dkk, (2022)</p>	Rasio
4	Arus Kas Bebas (X_3)	$CFC = (CFO - CFI) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$ <p>Sumber: Febrina & Lekok, (2021)</p>	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	Aset Pajak Tangguhan	Perencanaan Pajak	Arus Kas Bebas
Mean	0.016813	-0.441902	0.930077	0.097711
Median	0.012184	0.032518	0.990555	0.084999
Maximum	0.162400	0.960337	1.207144	0.284882
Minimum	-0.073339	-16.97042	0.559180	-0.002015
Std. Dev.	0.041077	2.754928	0.142302	0.076332
Observations	40	40	40	40

Sumber: *Output Eviews 9* (2023)

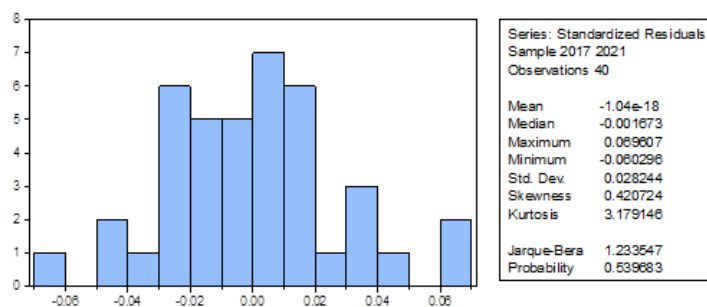
Berdasarkan tabel 4.1 nilai *minimum* variabel manajemen laba sebesar -0,073339 pada tahun 2021 dan nilai *maximum* sebesar 0,162400 pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,016813 dengan standar deviasi sebesar 0,041077 maka, berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil penyebaran data cukup bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Serta, hasil ini menunjukkan perusahaan yang paling minim dalam melakukan manajemen laba adalah perusahaan Summarecon Agung Tbk dan perusahaan yang paling tinggi dalam melakukan manajemen laba adalah perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *minimum* variabel aset pajak tangguhan sebesar -16,97042 pada perusahaan Summarecon Agung Tbk di tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 0,960337 pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk di tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar -0,441902 dengan standar deviasi sebesar 2,754928. Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil penyebaran data cukup bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *minimum* variabel perencanaan pajak sebesar 0,559180 pada perusahaan Summarecon Agung Tbk di tahun 2020 dan nilai *maximum* sebesar 1,207144 pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk di tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,93007 dengan standar deviasi sebesar 0,142302. Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dan penyebaran data cukup bagus.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai *minimum* variabel arus kas bebas sebesar -0,002015 pada perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk di tahun 2018 dan nilai *maximum* sebesar 0,284882 Roda Vivatex Tbk di tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0,097711 dengan standar deviasi sebesar 0,076332. Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dan penyebaran data cukup bagus.

4.2 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diketahui jika nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,539683 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,539683 > 0,05$) yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Uji Multikolinearitas

	APT	PP	AKB
APT	1.000000	0.294982	0.212901
PP	0.294982	1.000000	0.334544
AKB	0.212901	0.334544	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9 (2023)*

Nilai koefisien antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.562087	Prob. F(9,30)	0.8167
Obs*R-squared	5.771769	Prob. Chi-Square(9)	0.7625
Scaled explained SS	11.08871	Prob. Chi-Square(9)	0.2697

Sumber: *Output Eviews 9 (2023)*

Nilai probabilitas pada pengaruh dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $0,7625 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokolerasi

Tabel 4. 4 Uji Autokolerasi

R-squared	0.105635	Mean dependent var	-6.94E-19
Adjusted R-squared	-0.025890	S.D. dependent var	0.040644
S.E. of regression	0.041167	Akaike info criterion	-3.404877
Sum squared resid	0.057621	Schwarz criterion	-3.151545
Log likelihood	74.09754	Hannan-Quinn criter.	-3.313280
F-statistic	0.803156	Durbin-Watson stat	1.801756
Prob(F-statistic)	0.555343		

Sumber: *Output Eviews 9 (2023)*

Hasil uji autokolerasi menunjukkan nilai bahwa nilai *durbin-watson* (d) sebesar 1,801756 jumlah sampel (N) = 40 dan k = 3 dengan nilai signifikan 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,3384, nilai dU sebesar 1,6589 dan 4-dL sebesar 2,6616 serta 4-du adalah 2,3411. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* (d) terletak diantara nilai dU dan 4-dU yang dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

4.6 Analisis Linear Berganda

Tabel 4. 5 Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.156913	0.065435	2.398006	0.0231
Aset Pajak Tangguhan	-0.002167	0.002189	-0.990055	0.3303
Perencanaan Pajak	-0.125130	0.070097	-1.785113	0.0847
Arus Kas Bebas	-0.313516	0.125756	-2.493045	0.0186

Sumber: *Output Eviews 9* (2023)

Dari persamaan diatas terlihat bagaimana hubungan variabel aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,151052 ini dapat diartikan jika variabel aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya manajemen laba yang terjadi adalah sebesar 15,10%.

Nilai koefisien regresi aset pajak tangguhan sebesar $-0,002141$, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan aset pajak tangguhan akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 0,21%.

Nilai koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,112612, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan perencanaan pajak akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 11,26%.

Nilai koefisien regresi arus kas bebas sebesar $-0,311601$, hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan arus kas bebas akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 3,11%.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.527229	Mean dependent var	0.016813
Adjusted R-squared	0.364204	S.D. dependent var	0.041077
S.E. of regression	0.032753	Akaike info criterion	-3.771217
Sum squared resid	0.031110	Schwarz criterion	-3.306776
Log likelihood	86.42435	Hannan-Quinn criter.	-3.603290
F-statistic	3.234043	Durbin-Watson stat	1.103245
Prob(F-statistic)	0.006503		

Sumber: *Output Eviews 9* (2023)

Nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada adjusted R-squared adalah 0,364204. Karena variabel yang digunakan lebih dari 2 maka koefisien determinasi dilihat pada nilai adjusted R-squared. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dapat dijelaskan oleh variabel aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas sebesar 36,42% sedangkan 63,58% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.8 Uji F

Tabel 4. 7 Uji F

R-squared	0.527229	Mean dependent var	0.016813
Adjusted R-squared	0.364204	S.D. dependent var	0.041077
S.E. of regression	0.032753	Akaike info criterion	-3.771217
Sum squared resid	0.031110	Schwarz criterion	-3.306776
Log likelihood	86.42435	Hannan-Quinn criter.	-3.603290
F-statistic	3.234043	Durbin-Watson stat	1.103245
Prob(F-statistic)	0.006503		

Sumber: *Output Eviews 9* (2023)

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji F-statistic dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 3,234043, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 3 dan df 2 ($n - k$) atau $40 - 4 = 36$ (n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,866. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($3,234043 > 2,866$) dengan prob (f -statistic) sebesar $0,006503 < 0,05$, maka H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan arus kas bebas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

4.9 Uji T

Tabel 4. 8 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151052	0.065334	2.311981	0.0281
Aset Pajak Tangguhan	-0.002141	0.002181	-0.981598	0.3344
Perencanaan Pajak	-0.112612	0.069915	-1.610702	0.1181
Arus Kas Bebas	-0.311601	0.125290	-2.487039	0.0189

Sumber: *Output Eviews 9* (2023)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai Ttabel adalah 2,02809 dimana nilai tersebut berdasarkan ($n - k$) atau $40 - 4 = 36$ dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a) Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada variabel aset pajak tangguhan (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,981598 < t \text{ tabel}$ yaitu 2,02809 dan nilai probabilitas $0,3344 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b) Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada variabel perencanaan pajak (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,610702 < t \text{ tabel}$ yaitu 2,02809 dan nilai probabilitas $0,1181 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c) Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada variabel arus kas bebas (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,487039 > T \text{ tabel}$ yaitu 2,02809 dan nilai signifikan $0,0189 < 0,05$, maka H_4 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa arus kas bebas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t (Parsial) pada variabel aset pajak tangguhan (X_1) diperoleh nilai T hitung sebesar $-0,981598 < t \text{ tabel}$ yaitu 2,02809 dan nilai probabilitas $0,3344 > 0,05$, maka H_2 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa aset pajak tangguhan tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hipotesis ini tidak mempengaruhi manajemen laba dikarenakan adanya risiko ketika perusahaan ingin memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Risiko tersebut yaitu transaksi akan menggantung dan menumpuk. Apabila manajemen memanfaatkan aset pajak pada laporan keuangan komersial untuk melakukan manajemen laba, maka akan berdampak pada laporan keuangan fiskal sehingga membuat manajemen lebih berusaha agar jumlah aset pajak tangguhan tidak menyebabkan pembayaran pajak yang besar dan merugikan perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Vianjaningrum & ratnawati (2022), Suheri Dkk (2020) dan penelitian Achyani & Lestari (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dihasilkan oleh Simanjutak (2022) dan Ibrahimy & Gunadi (2022) dan penelitian Rahma (2020) yang menyatakan bahwa Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.10.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t (Parsial) pada variabel perencanaan pajak (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,610702 < T \text{ tabel}$ yaitu 2,02809 dan nilai probabilitas $0,1181 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa

perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil negatif yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa perencanaan pajak atau tax planning dilakukan perusahaan yang termotivasi karena kepentingan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan, yang mana makin banyak pula pajak yang wajib dibayar namun, apabila rendah keuntungan yang didapat perusahaan, makin rendah beban membayar pajak yang dibayarkan (Nabil & Hidayati, 2020). Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Achyani & Lestari, (2019) dan Nabil & Hidayati, (2020) dan penelitian Gulo & Mappadang (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dihasilkan oleh Wulansari (2019), Suheri Dkk (2020) dan penelitian Vianjaningrum & Ratnawati (2022) menyatakan bahwa Perencanaan Pajak dapat berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dimana semakin tinggi tingkat perencanaan pajak Semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba.

4.10.3 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t (Parsial) pada variabel arus kas bebas (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,487039 > T$ tabel yaitu $2,02809$ dan nilai signifikan $0,0189 < 0,05$, maka H_4 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa arus kas bebas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hipotesis keempat (H_4) yang telah dipresiksi bahwa Arus kas Bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan arus kas bebas merupakan deteminan penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga manajer lebih berfokus pada usaha untuk meningkatkan arus kas bebas. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya sehingga investor melihat bahwa perusahaan mempunyai kelebihan kas untuk membagikan deviden (Pradipta, 2019). Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Achyani & Lestari, (2019), Febrina & Lekok, (2021) dan penelitian yang di lakukan oleh Florencia & Susanty (2019) yang menyatakan bahwa arus kas bebas dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dihasilkan oleh Wijaya & Hendriyeni (2021), penelitian Wibowo dkk (2022) dan penelitian Hendi & Kitty (2022) yang menyatakan bahwa Arus Kas Bebas (Free Cash Flow) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan arus kas bebas terhadap manajemen laba, baik secara simultan ataupun individual yang mana studi empirisnya pada perusahaan sektor properties & real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan sampel 8 perusahaan atau dengan jumlah 40 data observasi. Setelah melakukan analisa data dan diperoleh hasil penelitian serta uraian pembahasan. maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Bebas berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- 4) Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

5.2 Saran

- 1) Bagi Penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menambah serta memperluas populasi dan sampel atau dapat menggunakan populasi dan sampel perusahaan lain;
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode penelitian lebih dari lima tahun agar mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai pengaruh variabel terkait penelitian terhadap Manajemen Laba;
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menambah dan mengembangkan variabel independen lain, Seperti Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

- 2) Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam perusahaan.
- 3) Bagi Pemakai Laporan Keuangan, Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai pembanding dalam pengambilan suatu keputusan, hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan yang diraih para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. A. Wulansari, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol. Vol 2 No 2, no. ISSN 2654-4326, pp. 96-107, 2019.
- [2] A. Febrina and W. Lekok, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, vol. Volume 18 Number 02, no. P-ISSN : 1693-8364, e-ISSN : 2527-832, pp. 55-70, 2021.
- [3] P. M. N. Wijaya and N. S. Hendriyeni, "FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba Dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi)," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, vol. Volume 18 Number 02, no. P-ISSN : 1693-8364, e-ISSN : 2527-8320, pp. 103-113, 2021.
- [4] T. R. R. Suheri, D. Fitriyani and D. Setiawan, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tanggahan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, vol. Vol. 9 No. 03, no. P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424, pp. 157-171, 2020.
- [5] S. P. Simanjutak, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020," *Jurnal EMBA*, no. ISSN 2303-1174, pp. 1089-1103, 2022.
- [6] J. Vianjaningrum and D. Ratnawati, "Kemampuan Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Dalam Deteksi Manajemen Laba," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. Vol 9 No 2 , no. e-ISSN: 2550-0813, pp. 719-727, 2022.
- [7] A. Somodung, pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2015-2018, Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2019.
- [8] H. Rahma, Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020.
- [9] N. Latifah, Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri, 2020.
- [10] Ikatan Akuntansi Indonesia, Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [11] M. Idris, "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016," 15 Januari 2020. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>.
- [12] Florencia and M. Susanty, "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vols. Vol. 21, No. 2, no. P-ISSN: 1410 – 9875; E-ISSN: 2656 – 9124, pp. 141-154, 2019.
- [13] A. Pradipta, "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas," *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vols. Vol. 21, No. 2, no. P-ISSN: 1410 – 9875; E-ISSN: 2656 – 9124, pp. 205-214, 2019.
- [14] D. Sari and W. Irawati, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Barelang*, vol. Vol. 6 No. 1 , no. e-ISSN 2580-5118, p-ISSN 2548-1827, pp. 1-12, 2021.
- [15] M. F. A. Ibrahimy and Gunadi, "Perspektif Pajak Atas pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Listing Manufaktur 2018-2020)," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, vol. Volume 7 Nomor 2, no. P-ISSN : 2460-9595; E-ISSN : 2686-5149, pp. 195-211, 2022.
- [16] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] F. Achyani and S. Lestari, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Riset Akuntansi*

dan Keuangan Indonesia, pp. 77-88, 2019.

- [18] M. M. Gulo and A. Mappadang, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*, Jakarta Selatan: Universitas Budi Luhur, 2022.
- [19] A. Nabil and W. N. Hidayati, "Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vols. Vol. 3, No.3, no. ISSN 2621 – 797X, pp. 283-305, 2020.
- [20] S. A. Ross, B. D. Jordan and R. W. Westerfield, *Fundamental of Corporate Finance*, Fifth Edition ed., Boston: Irwin McGraw-Hill, 2000.
- [21] Z. Suranggane, "Analisis Pajak Tangguhan dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, pp. 4 (1) : 77-94, 2007.
- [22] P. M. Healy and J.M. Wahlen, "A Review of The Earnings Management Literature and its Implications For Standard Setting," *Accounting Horizons* 13, pp. p. 365-383, 1999.
- [23] R. L. Watts and J. L. Zimmerman, "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective," *The Accounting Review*, pp. 65(1): 131-156, 1990.
- [24] A. N. Ningsih, W. Irawati, H. Barli and A. Hidayat, "Analisis Karakteristik Perusahaan, intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance," *EkoPreneur*, pp. 245-256, 2020.
- [25] W. Irawati, "The Effect Of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variable on Earning Response Coefficient in Property Sector," *Economics and Accounting Journal*, pp. 76-86, 2018.
- [26] E. S. Rahayu and W. Irawati, "Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Deviden, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)," *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, pp. 244-261, 2022.
- [27] R. Y. K. Wibowo, N. F. Asyik and S. Bambang, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , pp. 321-344, 2017.